

# PENGARUH KETERSEDIAAN BUKU, TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BACA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA (STABN) RADEN WIJAYA WONOGIRI

Dwi Sektiyono Cahyo  
[cayokovic@gmail.com](mailto:cayokovic@gmail.com)  
SMKN 2 Pengasih Kulon Progo

## ABSTRAK

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang wajib dimiliki mahasiswa. Keterampilan menulis dipengaruhi minat baca. Minat baca dipengaruhi ketersediaan buku dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ketersediaan buku, teman sebaya dan minat baca terhadap keterampilan menulis, pengaruh tidak langsung ketersediaan buku, teman sebaya melalui minat baca terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik sampel menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data berasal dari kuisioner sebagai data primer, data sekunder diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung ketersediaan buku terhadap keterampilan menulis: 0,272; pengaruh langsung teman sebaya terhadap keterampilan menulis: 0,302; pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis: 0,439; pengaruh tidak langsung ketersediaan buku melalui minat baca terhadap keterampilan menulis: 0,212; pengaruh tidak langsung teman sebaya melalui minat baca terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri: 0,215.

Kata Kunci: *Ketersediaan, Teman, Minat, Keterampilan.*

## ABSTRACT

Writing skills is the skills that must be possessed by students. The writing skill is influenced by reading interest. The interesting in reading are influenced by the books availability and peer factors. This research aims to determine how much direct effect of the books availability, peers and reading interest on writing skills, the indirect effect of the books availability and peers through reading interest to the writing skills, the indirect effect of peer through reading interest on writing skills of students in the Raden Wijaya State Buddhist College. This study used quantitative research methods, with a correlational approach. This was using stratified random sampling technique. Data collection techniques derived from questionnaires as the primary data and secondary data obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis used path analysis techniques.

The results showed that the direct effect on the books availability towards writing skills is at 0.272; the direct influence of peers on the writing skills is 0,302; the effect of reading interest to writing skills is 0,439; indirect effect the books availability through reading interest on student writing skills is 0.212; the indirect influence of peers through the reading interest on student writing skills is 0.215.

Keywords: *Availability, Peers, Interests, Skills.*



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi sebagai salah satu dampak globalisasi menjadikan semua permasalahan dan informasi dapat dengan cepat tersebar keseluruh dunia, termasuk informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu usaha yang digunakan sebagai penyebar informasi dan gagasan tersebut dengan mempublikasikan hasil karya tulis baik dalam bentuk artikel, *essay*, makalah maupun hasil penelitian. Hasil karya tulis ini tidak hanya berisi informasi-informasi yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari saja, banyak hasil karya tulis juga berisi gagasan maupun ide dari penulis yang ingin disebar-luaskan kepada pembaca secara luas.

Tujuan menulis di atas juga sejalan dengan pendapat Rofi'uddin dan Zuhdi (1999: p.159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: p.4). Pendapat ini menguatkan bahwa keterampilan menulis menjadi keterampilan wajib yang harus dimiliki oleh mahasiswa sekaligus sebagai budaya akademis. Menulis dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat mengenai berbagai permasalahan dan isu yang terjadi di masyarakat..

Pentingnya keterampilan menulis bagi mahasiswa diperkuat dengan terbitnya SK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 152 tentang publikasi karya ilmiah yang berlaku mulai kelulusan setelah Agustus 2012. Terdapat tiga poin penting yang menjadi perhatian yaitu:

1. Untuk lulusan program Sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal
2. Untuk lulusan program Magister harus telah menghasilkan makalah yang sudah terbit pada jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi Dikti
3. Untuk lulusan program Doktor harus telah menghasilkan makalah yang diterima untuk terbit pada jurnal ilmiah. (SK Dirjen Dikti No. 152 tahun 2012)

Tuntutan yang besar terhadap mahasiswa untuk menulis menunjukkan bahwa penguasaan terhadap keterampilan dalam menulis dan menghasilkan karya tulis mutlak dimiliki mahasiswa.

Terkait dengan jumlah hasil karya tulis mahasiswa dan penulis Indonesia secara umum, pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) turut memberi komentar. Suharyanto selaku pustakawan menyatakan bahwa "Jumlah terbitan buku di Indonesia tergolong rendah, tidak sampai 18.000 judul per tahun. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan Jepang yang mencapai 40.000 judul per tahun, India 60.000 judul buku per tahun dan China 140.000 judul buku per tahun" ([www.suarakita.org](http://www.suarakita.org)). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat, tujuan serta keterampilan menulis itu



sendiri belum sepenuhnya dipahami oleh kalangan akademisi di Indonesia.

Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah juga masih kesulitan dalam memahami dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Hasil wawancara dengan mahasiswa S pada tanggal 4 Maret 2016 diperoleh informasi bahwa sebagian mahasiswa masih menggunakan metode salin-tempel (copy-paste) dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Selain itu, jumlah hasil karya tulis mahasiswa juga masih tergolong minim. Daftar koleksi perpustakaan menunjukkan bahwa jumlah hasil karya tulis mahasiswa masih sebatas laporan skripsi, sementara hasil karya tulis lainnya belum ada. Data ini dapat dijadikan gambaran bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki keterampilan menulis yang baik.

Keterampilan menulis mutlak dimiliki mahasiswa sebagai masyarakat akademis. Mahasiswa harus berusaha dengan tekun agar mampu menguasai keterampilan menulis. Usaha tekun diperlukan karena selain menguasai teori, penulis harus menuangkan konsep dan ide didalam sebuah karya tulis. Hal sejalan dengan pendapat Zainurrahman (2011: p.2) bahwa seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, karena dalam interaksi antara pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin (atau sebaliknya) keterbacaannya.

Membaca merupakan salah satu faktor penting dalam usaha menguasai keterampilan menulis. Mar'at (2005: p.79) berpendapat, di samping membaca dianggap penting untuk komunikasi, juga karena membaca berkaitan erat dengan menulis. Bahan bacaan ini secara tidak

langsung telah menambah pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan seorang penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat digaris bawahi bahwa keterampilan menulis dapat diperoleh melalui usaha penguasaan terhadap teori-teori disertai latihan yang rutin. Penguasaan teori dan latihan itu sendiri dapat diperoleh melalui informasi yang bersumber dari berbagai bahan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara menulis dan membaca.

Berkaitan dengan minat baca, menurut Siregar (Siswati, 2010) sebagai bagian dari masyarakat akademis, mahasiswa mempunyai kewajiban membaca. Kegiatan membaca sudah seharusnya merupakan kegiatan sehari-hari masyarakat ilmiah dan akademik, hal ini berkaitan dengan tugas-tugas mahasiswa yang menuntut untuk terus melakukan aktivitas membaca. Kegiatan kuliah, meneliti, menulis, seminar, dan diskusi menuntut mahasiswa untuk selalu membaca untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan agar mutu hasil belajarnya terus meningkat.

Data pengunjung perpustakaan STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah dalam periode Januari 2014 sampai Desember 2014 menunjukkan jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan sebanyak 2130 kali. Angka ini bahkan menurun menjadi 2039 kali selama kurun waktu Januari 2015 sampai dengan Desember 2015 (sumber: arsip data pengunjung perpustakaan STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, 2016). Dapat dilihat bahwa terdapat penurunan 91 kali kunjungan mahasiswa. Selain itu, berdasarkan analisis pada



data tersebut diketahui bahwa hanya sedikit mahasiswa yang secara rutin mengunjungi perpustakaan. Terlihat bahwa minat baca mahasiswa masih rendah dan ada hal yang harus diperhatikan agar presentase minat baca mahasiswa bisa meningkat.

Menurut Purves dan Beach (Arisma, 2012: p.35-36), minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal merupakan faktor pembentuk minat baca yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Faktor institusional adalah faktor pendorong minat baca yang berasal dari luar individu meliputi: ketersediaan buku-buku, status sosial ekonomi dan pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Ketersediaan buku merupakan faktor yang memengaruhi prosentase minat baca. Buku merupakan sumber informasi yang bisa digunakan sebagai bahan bacaan pelajar dan mahasiswa. Pentingnya memiliki sumber bacaan berupa buku belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian mahasiswa. Hasil wawancara terhadap 5 mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa tengah pada tanggal 17 Februari 2016 diketahui bahwa 3 mahasiswa diantara tidak mempunyai koleksi buku bacaan yang memadai. Diketahui juga bahwa koleksi buku yang ada hanya berupa buku bacaan yang diperoleh secara cuma-cuma ketika mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seminar dan pelatihan. Mempunyai koleksi buku juga kurang dianggap penting bagi sebagian mahasiswa tersebut. Lebih memprihatinkan lagi, beberapa koleksi buku mahasiswa diketahui dalam kondisi rusak, sobek

dan tidak bersampul. Kondisi ini menunjukkan bahwa mengkoleksi buku belum dianggap penting bagi mahasiswa sehingga ketersediaan buku koleksi pribadi mahasiswa masih jauh dari kata memadai. Selain ketersediaan buku koleksi pribadi mahasiswa, ketersediaan buku tentu tidak bisa lepas dari perpustakaan.

Munaf dalam Arisma (2012: p.19) menyatakan bahwa dalam menumbuhkan minat baca erat sekali hubungannya dengan perpustakaan. Sampai dengan tanggal 1 Juli 2016, tercatat perpustakaan STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sudah memiliki 1720 judul buku dan 9030 eksemplar yang dibagi menjadi beberapa kategori seperti pendidikan, agama, sosial, bahasa, filsafat, statistika, sejarah, ilmu alam dan matematika, teknik dan ilmu terapan, sastra, kesenian dan kelompok referensi tambahan seperti jurnal ilmiah dan laporan hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Jumlah ini akan terus bertambah mengingat ada buku – buku yang masih dalam tahap inventarisir/ pencatatan dan pencacahan ulang. Kondisi buku perpustakaan termasuk dalam kategori baik karena rata-rata merupakan buku terbitan terbaru dan edisi revisi. Beberapa buku lawas dan langka masih dalam keadaan layak baca. (sumber: arsip koleksi buku perpustakaan STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, 2016). Hanya saja, beberapa mahasiswa masih kesulitan mencari referensi bahan bacaan. Mahasiswa MK mengeluhkan sulitnya mencari sumber referensi serta karya/ tulisan fiksi di perpustakaan (wawancara tanggal 5 Februari 2016). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan juga masih perlu menambah koleksi buku baru agar mampu menambah kelengkapan referensinya.



Faktor teman sebaya juga berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah. Mayoritas mahasiswa tinggal di asrama mahasiswa, sementara sebagian lagi memilih tinggal di kost. Fakta ini memungkinkan mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya dibandingkan bersama dengan orangtuanya, sehingga wajar saja jika tingkah laku dan aktifitas keseharian banyak dipengaruhi oleh kelompok sebaya sesama mahasiswa.

Selain itu, teman sebaya juga berperan penting dalam perkembangan kemandirian mahasiswa. Yusuf (Ardi, dkk, 2012: p.2) mengemukakan bahwa pengalaman remaja dalam kelompok teman sebaya sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan hubungan interpersonal secara matang. Teori ini menjelaskan bahwa tercapainya sikap kemandirian dan kematangan hubungan sosial sangat bergantung pada bentuk hubungan dalam kelompok teman sebaya.

Bentuk kemandirian dan kematangan sosial mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah bisa dilihat dari cara mahasiswa memanfaatkan waktu luang dan berinteraksi dengan teman sebaya. Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Februari 2016 dengan MK, mahasiswa yang tinggal di asrama, bentuk interaksi teman sebaya mahasiswa yang tinggal di asrama sudah cukup baik, tetapi belum seluruhnya mengkondisikan suasana yang nyaman untuk belajar. Teman satu asrama sering menghabiskan waktu untuk mengobrol, bercanda gurau, bergosip, dan membicarakan hal-hal yang kurang bermanfaat. Sementara itu, mahasiswa S

yang diwawancarai pada tanggal 10 Februari 2015 menyampaikan beberapa fenomena lain seperti beberapa teman sebaya menghabiskan waktu untuk bermain games dan nongkrong/ bepergian keluar.

Melihat beberapa teori dan berbagai permasalahan di atas, terlihat ada kaitan antara ketersediaan buku dan teman sebaya terhadap minat baca dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan variabel-variabel yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara ketersediaan buku dan teman sebaya terhadap minat baca dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah dengan analisis path.

Masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh langsung ketersediaan buku terhadap keterampilan menulis Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Wonogiri Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh langsung teman sebaya terhadap keterampilan menulis Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Wonogiri Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh langsung minat baca terhadap keterampilan menulis Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Wonogiri Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh tidak langsung ketersediaan buku melalui minat baca terhadap keterampilan menulis Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Wonogiri Jawa Tengah?





5. Bagaimana pengaruh tidak langsung teman sebaya melalui minat baca terhadap keterampilan menulis Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Wonogiri Jawa Tengah?

### Landasan Teori

#### Ketersediaan Buku

Kuntowijoyo (Nurjamal, dkk. 2014: p.4) mendeskripsikan buku sebagai kumpulan pengalaman batin seseorang yang sudah distrukturkan. Dengan membaca buku berarti kita sedang membaca diri sendiri lewat pengalaman orang lain. Definisi ini sejalan dengan pendapat Hernowo dalam Nurjamal, dkk (2014: p.4) bahwa jika kita rajin membaca buku, itu berarti kita rajin belajar dari pengalaman orang lain. Itu termasuk belajar dari diri sendiri. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa buku merupakan media yang berisi pengalaman dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk belajar mengenal diri sendiri dari pengalaman orang lain.

J.-P. Sartre dalam Escarpit(2005: p.17) mengungkapkan bahwa buku merupakan hasil usaha terpadu dari pengarang dan pembaca yang memunculkan benda konkret dan khayalan yang ditulis dengan nalar (*esprit*). Paul Otlet dalam Escarpit (2005: p.16) mendefinisikan buku sebagai alat yang dibuat dari bahan dengan ukuran tertentu, terkadang dilipat atau digulung, di mana ditulis tanda-tanda yang mengungkapkan data-data intelektual. Sementara itu Littre (Escarpit, 2005: p.16) memberikan dua definisi terkait buku yaitu sebagai kumpulan beberapa lembar kertas yang ditulis tangan atau dicetak serta definisi buku sebagai karya yang mengungkapkan pikiran, baik dengan prosa

maupun puisi yang berukuran cukup besar sehingga membentuk sebuah jilid.

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata “tersedia” sebagai sudah disediakan; sudah ada; disediakan untuk. Sedangkan ketersediaan diartikan sebagai kesiapan suatu sarana (tenaga, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan di waktu yang telah ditentukan; dapat juga diartikan sebagai keadaan tersedia. dapat diambil pengertian bahwa ketersediaan adalah kondisi terpenuhinya unsur-unsur sarana prasarana sehingga siap untuk digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa ketersediaan buku ialah kondisi dimana terpenuhinya unsur-unsur buku baik secara kualitas maupun kuantitasnya sehingga siap untuk digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal. Jadi dapat ditentukan bahwa indikator ketersediaan buku adalah banyaknya buku, jenis buku yang beragam dan mutu buku. Unsur banyaknya buku berkaitan dengan jumlah buku secara keseluruhan. Jenis buku yang beragam meliputi keragaman judul dan fokus pembahasan. Mutu buku meliputi kelayakan buku dari segi fisik maupun kelayakan muatan isinya.

#### Teman Sebaya

Kawi dalam Muhayati & Triyaningsih (2015: p.8) mengatakan bahwa pertemanan dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian. Menurut Santrock (2007: p.55),



kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Sedangkan menurut Slavin (Saputro & Sadiman. 2012: p.81-82) mengungkapkan bahwa lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Santrock (Yulita, 2006: p.28) menjelaskan bahwa peer group adalah sekumpulan remaja yang punya hubungan erat dan saling tergantung, keadaan yang ada pada kelompok teman sebaya ini tidak hanya dari usia atau tingkat kedewasaan saja, tetapi juga dari latar belakang sosial, ekonomi, aktifitas, minat dan sebagainya. Pendapat di atas dapat dijadikan pedoman bahwa pertemanan antar mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah dapat digolongkan sebagai hubungan teman sebaya karena terdapat persamaan status, aktifitas dan latar belakang sosial keagamaan.

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku mahasiswa. Slameto (2010: p.71) mengatakan bahwa pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa daripada yang kita duga. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Istilah teman atau sahabat dalam agama Buddha dikenal dengan mitta (pali) atau mitra (sansekerta). Mukti (2003: p.336) menjelaskan bahwa mereka yang dinamakan sahabat dalam terminologi agama hanyalah orang-orang yang baik. Orang yang tidak baik bukanlah sahabat atau dipandang sebagai musuh yang berpura-pura

menjadi sahabat. Dalam Cullanidesa (Nidd II 227-8) dijelaskan tentang teman perumah tangga yang baik. Teman perumah tangga yang baik adalah:

“Someone gives what is hard to give, gives up what is hard to give up, does what is hard to do and endures what is hard to endure, he reveals his own secrets (to you) but conceals (your) secrets from (others); in misfortune he does not forsake you, he will even lay down his life for you, and he does not despise you in distress” (Steven Collins. 1987: p.57-58). Teman sebaya yang baik seperti halnya teman perumah tangga yang baik ialah seseorang yang selalu memberi apa yang penting bagi dirinya, melakukan sesuatu yang baik walaupun sulit dilakukan, jujur dan mampu menjaga rahasia serta selalu ada dalam suka dan duka.

Walaupun tidak secara langsung terbagi menjadi dua, penjelasan diatas dapat menjadi acuan bahwa karakteristik teman dapat dibagi menjadi dua yaitu teman yang baik atau suhadamitta dan teman yang tidak baik atau papamitta. Pembagian teman ini didasarkan pada bentuk interaksi dan pengaruh yang terjalin dalam sebuah pertemanan. Penjelasan lebih rinci tentang karakteristik teman yang baik (suhadamitta) dan teman yang tidak baik (papamitta) yang terdapat dalam Sigalovadhasutta, Digha Nikaya (Walshe, 2009: p.486-492).

Santrock (2007: p.55) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah :

- a. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
- b. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.



c. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

### Minat Baca

Slameto (2010: p.57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Perhatian yang dilakukan dan disertai kesenangan akan menimbulkan kepuasan. Untuk meningkatkan kemauan melakukan aktifitas/kegiatan, diperlukan dorongan agar siswa mau melakukannya. Kegiatan yang menarik, mengundang rasa ingin tahu dan tidak membosankan merupakan hal-hal yang dapat memunculkan minat siswa.

Djali (2013: p.121) menyatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dalam buku yang sama Crow and Crow juga menambahkan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi dan berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan, kesanggupan dan kerelaan seseorang untuk melakukan aktifitas dan kontak langsung dengan berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas yang menarik perhatian mereka, semakin tinggi intensitas kontak, semakin tinggi pula minat pada aktifitas tersebut.

Adanya unsur “Keinginan untuk melakukan sesuatu” hampir sejalan dengan pengertian *chanda* dalam ajaran Buddha yaitu keinginan untuk berbuat; seperti keinginan untuk

pergi, keinginan untuk berbicara, dan sebagainya (Kaharuddin, 2005: p.131). Dalam buku *The essence of Buddha Abhidhamma* (Lawrence & Wilian, 2012: p.96-100), *chanda* termasuk dalam *Pakinnaka Cetasika* yang mampu bersekutu dengan *sobhana* maupun *asobhana citta*, tetapi tidak dengan keduanya secara bersama-sama. Ketika menguat, *chanda* menjadi “ingin” dan menuntun ke keberhasilan.

Tarigan (2008: p.7) memberikan pengertian bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat di dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Sandjaja (Handayani, 2009: p.144) berpendapat bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Sama halnya dengan pendapat Juel dalam Sandjaja yang dikutip ulang oleh Handayani (2009: p.144) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk mengenali makna dari tiap-tiap lambang sangat mempengaruhi kemampuan membaca.

Pendapat lain dikemukakan oleh Moeliono, dkk (Hayati, 2009: p.13) membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya melafalkan dalam hati. Hal ini dikuatkan oleh Nurgiyantoro (2013: p.368) bahwa membaca adalah proses mendapatkan arti, proses berfikir





mengartikan dan menafsirkan arti, menerapkan ide-ide dari lambang. Oleh karena itu, membaca juga dapat dikategorikan sebagai aktivitas mental intuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan Seseorang yang melakukan aktifitas membaca berarti telah mengalami proses mental, berupa proses berfikir mengartikan dan menafsirkan arti, menerapkan ide-ide dari lambang, menggali informasi, ide dan gagasan tulisan yang terdapat dalam sebuah tulisan.

Secara garis besar tujuan membaca adalah berusaha untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan kesenangan, prediksi, konfirmasi, argumentasi dan jawaban atas pertanyaan yang muncul dari fenomena sehari-hari. Dalam Itivuttaka 70, Sang Buddha menjelaskan bahwa:

“Seseorang individu yang memiliki pikiran yang terarah salah, yang berucap salah dan melakukan tindakan salah, orang yang sedikit pengetahuannya, yang banyak bertindak tercela dalam kehidupan yang pendek ini – ketika tubuhnya hancur, orang tolol itu terlahir kembali di alam neraka” (Anggawati & Cintiawati, 2007: p.66). Dengan melaksanakan kegiatan membaca, kita akan memperoleh pengetahuan benar dari berbagai sumber sehingga kita tidak mempunyai pandangan salah terhadap fenomena sehari-hari.

Rahim (2005: p.28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Purves dan Beach (Arisma, 2012: p.35-36) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) ketersediaan buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

#### Keterampilan Menulis

Zainurrahman (2011: p.2) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (membaca, mendengar, menulis dan berbicara). Diantara keterampilan berbahasa lain, menulis merupakan keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Dalman (2015: p.3) yang berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam pengertian ini, menulis dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca. Lebih lanjut Dalman (2015: p.2) berpendapat bahwa sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi



tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Menurut Tarigan (2008: p.3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis merupakan kegiatan menghasilkan karya tulis dan dijadikan sarana mengekspresikan perasaan, ide, gagasan ataupun berbagai informasi yang dapat dinikmati secara luas melalui media tulis.

Pendapat hampir serupa juga dikemukakan oleh Rofi'uddin & Zuhdi (1999: p.159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis. Teori ini mirip dengan teori yang dikemukakan oleh Abbas (2006: p.125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Pembahasan tentang pentingnya memiliki keterampilan dalam agama Buddha terdapat dalam Māhamāngala Sutta yang berbunyi: "Memiliki pendidikan yang baik, terampil serba bisa, mempunyai penghargaan terhadap seni, memiliki disiplin yang terlatih baik, dan menyenangkan tutur katanya; itulah perbuatan tertinggi yang menjamin keberhasilan" (Anggawati & Cintiawati. 2003: p.62). Berdasarkan pada petikan sutta tersebut dapat diambil pengertiannya bahwa memiliki pengetahuan dan keterampilan dapat dijadikan modal yang sangat berharga untuk mencapai

keberhasilan. Ditambah dengan disiplin tinggi dan tutur kata yang baik, maka peluang tercapainya keberhasilan dalam menulis maupun dalam bidang lain akan semakin tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan termasuk keterampilan menulis dapat dijadikan modal meraih kesuksesan.

Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, karena dalam interaksi antara pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin (atau sebaliknya) keterbacaannya (Zainurrahman, 2011: p.2). Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis seseorang harus rajin membaca. Marahimin dalam Sujiono (2013: p.17) menekankan bahwa membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Kegiatan membaca merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan dan informasi akan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan membaca digunakan sebagai kegiatan mengumpulkan materi yang akan digunakan sebagai dasar penulis. Sumber materi tulisan bisa berasal dari berbagai sumber seperti buku, majalah, artikel, website dan sumber bacaan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainurrahman yaitu:

'Meskipun anda memiliki cukup ilmu untuk membahas sesuatu, namun percayalah, ilmu anda sebenarnya tidak cukup hingga anda melibatkan materi dari sumber lain yang merupakan ciri khas tulisan yang baik, dialogis ... Sumber dari materi sangat bervariasi meliputi sumber formal (buku teks, buletin, majalah, jurnal ilmiah) dan sumber non formal (website, artikel, hasil



wawancara, catatan harian)”  
Zainurrahman (2011: p.208).

Selain dipengaruhi oleh minat membaca dan ketersediaan buku sumber bacaan, seorang penulis harus memperhatikan lingkungan pertemanannya. Hakim (2008: p.42) menjelaskan bahwa untuk mempertajam ide, mengasah kecerdasan, dan memperluas wawasan, maka penulis sebaiknya bergaul dengan lingkaran komunitas kreatif sebanyak mungkin. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Modern Language Assosiation of Amerika (Lado dalam Tarigan, 2008: p.10-11) sejak tahun 1955 telah mengeluarkan sejumlah makalah yang memuat “klasifikasi-klasifikasi bagi para guru sekolah menengah yang mengajarkan bahasa-bahasa modern”. Khusus terkait menulis, kualifikasi yang dituntut meliputi:

a. Kualifikasi Minimal

Mampu menulis dengan tepat kalimat ataupun paragraf seperti yang akan dikembangkan secara lisan bagi situasi-situasi kelas, dan menulis surat sederhana yang singkat.

b. Kualifikasi Baik

Mampu menulis “komposisi bebas” yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosa kata, idiom, dan sintaksis.

c. Kualifikasi Unggul

Mampu menulis beraneka ragam pokok pembicaraan (subjek) dengan idiom yang wajar, ekspresi yang cerah serta mudah dipahami, dan perasaan yang tajam terhadap gaya bahasa yang beraneka ragam dalam bahasa target.

Walaupun kualifikasi tersebut khusus bagi para guru sekolah menengah, tetapi dapat juga kita gunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kualifikasi yang harus dimiliki mahasiswa. Kualifikasi ini berguna untuk mengetahui seberapa terampil seorang mahasiswa dalam menulis.

Penulis yang masuk dalam kategori terampil adalah penulis yang mampu menghasilkan tulisan yang baik. Alton C. Morris, dkk (Tarigan, 2008: p.7) berpendapat bahwa tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna kalau:

Penulis tahu apa yang harus dikatakan, yaitu kalau penulis tahu benar pokok pembicaraan.

Penulis tahu bagaimana cara memberi struktur terhadap gagasan-gagasannya

Penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi.

Selain memperhatikan penjelasan dari beberapa ahli di atas, pada dasarnya tulisan yang berkualitas haruslah bermanfaat bagi pembacanya. Dhammapada 8:1 berbunyi: “Sahassam api ce vacā, anattapadasamhitā, ekam atthapadam seyyo, yam sutvā upasammati”. Yang artinya, “Dari pada seribu kata yang tidak berarti, lebih baik sepatah kata yang penuh arti, yang dapat membuat si pendengar menjadi penuh damai” (Widya, 2001: p.40). Petikan syair Dhammapada tersebut dapat menjadi pertimbangan penulis bahwa menulis bukan hanya terkait dengan jumlah tulisan yang dihasilkan. Dalam menghasilkan sebuah karya tulis, penulis harus mampu membuat tulisan yang berkualitas dengan mempertimbangkan manfaat



yang akan diperoleh pembaca dari tulisan yang dihasilkan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada paradigma struktur fungsional yang memandang komponen-komponen suatu variabel dapat dikaji (Arikunto, 2013). Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian untuk menemukan ada tidaknya hubungan (pengaruh), seberapa besar pengaruh tersebut. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menentukan hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Akan tetapi analisis ini tidak dapat menjelaskan hubungan kausal secara tidak langsung, sehingga digunakanlah analisis *path* yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah. Terdiri dari mahasiswa jurusan Dharmacarya dan Dharmaduta.

Besaran sampel diambil berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Roscoe (Sugiyono, 2013: p.131) sebanyak 40 mahasiswa. Sampel berasal dari beberapa tingkat semester sehingga Pengambilan sampel pada masing-masing strata ditentukan dengan teknik Proporsional Stratified Random Sampling. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuriyah (2009: p.136) bahwa teknik Proporsional Stratified Random Sampling digunakan bilamana populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan memiliki strata tidak proporsional.

Sumber yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh menggunakan metode observasi dan wawancara. Peneliti juga menggunakan angket/kuisisioner yang berskala likert untuk menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: p.134).
2. Data sekunder berasal dari buku, data – data dan arsip yang digunakan sebagai pendukung data primer.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan kuisisioner/ angket. Pedoman wawancara digunakan panduan dalam mencari informasi terkait permasalahan penelitian. Instrumen kuisisioner/ angket akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor minat baca dan hubungannya dengan keterampilan menulis. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisioiner tertutup (closed questionare) yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

Jumlah pernyataan dalam kuisisioner sebanyak 58 pernyataan. Jumlah ini meliputi 14 pernyataan terkait ketersediaan buku, 12 pernyataan terkait teman sebaya, 15 pernyataan terkait minat baca dan 17 pernyataan terkait dengan keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.



Pernyataan – pernyataan tersebut telah lolos uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pada tahap selanjutnya, instrumen berupa kuisioner tersebut diujikan kepada 20 sampel mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

Terdapat dua teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknis analisis deskriptif dan teknik analisis path (analisis jalur). Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis (Arikunto, 2013: p.269). Deskriptif ini berguna untuk mengubah ukuran penilaian berupa bilangan menjadi ukuran berupa predikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n adalah nilai yang diperoleh responden, N adalah jumlah seluruh nilai yang diharapkan (Arikunto dalam Hayati, 2009: p.44). Sedangkan kategorisasi yang digunakan untuk mendeskripsikan pencapaian responden terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Analisis

No	Rentang Skor	Kriteria
1	$X \geq 85\%$	Sangat Baik
2	$69\% < X \leq 84\%$	Baik
3	$53\% < X \leq 68\%$	Cukup/ Sedang
4	$36\% \leq X \leq 52\%$	Kurang
5	$20 \leq X \leq 35\%$	Sangat Kurang

X = Nilai deskriptif presentase

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan teknik analisis jalur. R. Pardede & R. Manurung (2014: p.58-80) memberi gambaran tentang tahapan dalam menganalisis data pada penelitian analisis jalur. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- a. Menentukan diagram jalur berdasarkan paradigma hubungan variabel.
- b. Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:
  - 1)  $Y = \beta_{YX_1} + \beta_{YX_2} + e_1$  (sebagai persamaan substruktur 1)
  - 2)  $Z = \beta_{ZX_1} + \beta_{ZX_2} + \beta_{ZY} + e_2$  (sebagai persamaan substruktur 2)
- c. Menganalisis menggunakan SPSS. Analisis terdiri dari analisis persamaan substruktur 1 dan persamaan substruktur 2.
  - 1)  $Y = \beta_{YX_1} + \beta_{YX_2} + e_1$
  - 2)  $Z = \beta_{ZX_1} + \beta_{ZX_2} + \beta_{ZY} + e_2$
- d. Interpretasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan analisis dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang telah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

#### Ketersediaan Buku

Variabel ketersediaan buku terdiri dari 14 pernyataan angket menggunakan 5 kriteria penilaian. Angket yang berisi pernyataan diisi oleh 40 responden. Hasil penyebaran angket kemudian diolah dan diperoleh rata-rata prosentase ketersediaan buku berada pada angka 68,5%. Nilai tersebut menunjukkan variabel ketersediaan buku dalam kategori sedang atau cukup.

#### Teman Sebaya

Variabel teman sebaya terdiri dari 12 pernyataan angket menggunakan 5 kriteria penilaian. Angket yang berisi pernyataan diisi oleh 40 responden. Hasil penyebaran angket kemudian diolah dan diperoleh rata-rata prosentase teman sebaya yang diujikan pada





responden berada pada angka 67,45%. Hasil tersebut menunjukkan variabel teman sebaya dalam kategori cukup atau sedang.

**Minat Baca**

Variabel minat baca terdiri dari 15 pernyataan angket menggunakan 5 kriteria penilaian. Angket yang berisi pernyataan diisi oleh 40 responden. Hasil penyebaran angket kemudian diolah dan diperoleh rata-rata prosentase minat baca yang diujikan pada responden berapa pada angka 64,33%. Hasil tersebut menunjukkan variabel minat baca dalam kategori cukup atau sedang.

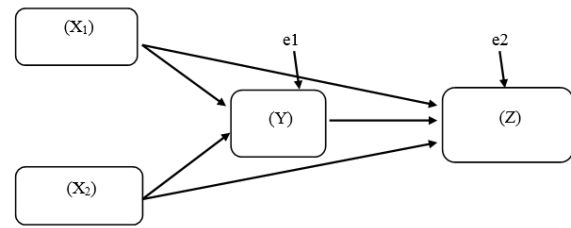
**Keterampilan Menulis**

Variabel keterampilan menulis terdiri dari 17 pernyataan angket menggunakan 5 kriteria penilaian. Angket yang berisi pernyataan diisi oleh 40 responden. Hasil penyebaran angket kemudian diolah dan diperoleh rata-rata prosentase keterampilan menulis berapa pada angka 68,15%. Hasil tersebut menunjukkan variabel keterampilan menulis dalam kategori cukup atau sedang. Hasil ini mempunyai arti bahwa tingkat keterampilan rata – rata mahasiswa dalam menulis masuk dalam kategori sedang atau cukup.

**2. Analisis Path**

**Diagram Jalur Secara Lengkap**

Diagram jalur pada penelitian ini didasarkan hasil kerangka berpikir pada bab II. Sehingga dapat digambarkan diagram Analisis Jalur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Ketersediaan Buku

X<sub>2</sub> = Teman Sebaya

Y = Minat Baca

Z = Keterampilan Menulis

e = eror

**Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung**

Pengaruh langsung (*direct effect*) adalah pengaruh yang dapat dilihat dari koefisien jalur dari satu variabel ke variabel lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah pengaruh yang urutan jalurnya melalui satu atau lebih variabel perantara (Pardede & Manurung, 2014: p.21). Untuk mengetahui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara menggunakan persamaan struktural pertama dan persamaan struktural kedua. Adapun kedua persamaan struktural tersebut antara lain:

a. Pesamaan struktural pertama

$$Y = \beta YX_1 + \beta YX_2 + e_1$$

b. Persamaan struktural kedua

$$Z = \beta ZX_1 + \beta ZX_2 + \beta ZY + e_2$$

Selanjutnya, untuk mengetahui besaran pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan analisis regresi dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel independen	Y	Z
X <sub>1</sub>	0,484	0,272
X <sub>2</sub>	0,489	0,302
Y	-	0,439
Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> )	0,893	0,965

(Sumber. Data primer, diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada persamaan pertama dan persamaan kedua dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

$$X_1 \rightarrow Y = 0,484 \quad X_2 \rightarrow Z = 0,302$$

$$X_2 \rightarrow Y = 0,489 \quad Y \rightarrow Z = 0,439$$

$$X_1 \rightarrow Z = 0,272$$

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z = 0,484 \times 0,439 = 0,212$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z = 0,489 \times 0,439 = 0,215$$

Pengaruh total

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z = 0,484 + 0,439 = 0,923$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z = 0,489 + 0,439 = 0,928$$

Pengaruh *error 1*

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R \text{ Square}}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,893}$$

$$Pe_1 = 0,327$$

Pengaruh *error 2*

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R \text{ Square}}$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,965}$$

$$Pe_2 = 0,187$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS melalui analisis *path* didapat hasil persamaan sebagai berikut:

a)  $Y = \beta YX_1 + \beta YX_2 + e_1$

$$Y = 0,484X_1 + 0,489X_2 + 0,327e_1$$

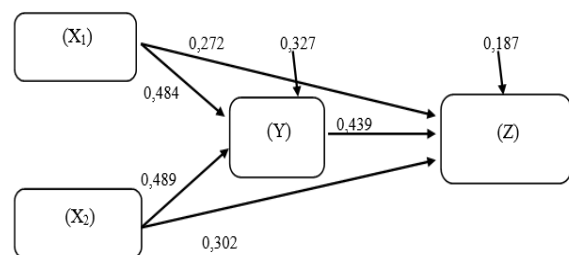
b)  $Z = \beta ZX_1 + \beta ZX_2 + \beta ZY + e_2$

$$Z = 0,272X_1 + 0,302X_2 + 0,439Y + 0,187e_2$$

Hasil persamaan struktural pertama dan persamaan struktural kedua dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Pengaruh langsung ketersediaan buku (X<sub>1</sub>) terhadap keterampilan menulis (Z) sebesar 0,272;
- Pengaruh langsung teman sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap keterampilan menulis (Z) sebesar 0,302;
- Pengaruh minat baca (Y) terhadap keterampilan menulis (Z) sebesar 0,439;
- Pengaruh tidak langsung ketersediaan buku (X<sub>1</sub>) melalui minat baca (Y) terhadap keterampilan menulis (Z) sebesar 0,212;
- Pengaruh tidak langsung teman sebaya (X<sub>2</sub>) melalui minat baca (Y) terhadap keterampilan menulis (Z) sebesar 0,215.

Selanjutnya dapat digambarkan diagram analisis jalur secara lengkap seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Lengkap Analisis Jalur

### PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian pada bab ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap angka-angka yang diperoleh dari berbagai uji untuk dikaji secara teoritis maupun berdasarkan



fenomena yang ada, sehingga akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

### **Pengaruh Langsung Ketersediaan Buku terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.**

Berdasarkan hasil analisis *path* diketahui bahwa pengaruh langsung ketersediaan buku terhadap keterampilan menulis sebesar 0,272. Hasil ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan ketersediaan buku sebesar satu satuan, akan menaikkan keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 27,2 %. Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa prosentase ketersediaan buku yang diujikan pada responden berada pada angka 68,5% yang menunjukkan variabel ketersediaan buku dalam kategori sedang atau cukup. Kategori sedang atau cukup ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu mahasiswa belum memiliki koleksi buku bacaan pribadi yang lengkap, walaupun mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui pentingnya memiliki koleksi buku bacaan. jenis buku yang dimiliki juga belum beragam. Selain itu, beberapa mahasiswa menjumpai bahwa buku yang ingin dipinjam di perpustakaan sedang dipinjam mahasiswa lain. Poin positif ditunjukkan dengan adanya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya mengkoleksi buku, walaupun belum ditindaklanjuti dengan kegiatan mengkoleksi buku bacaan sendiri. Koleksi buku bacaan di perpustakaan STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sudah lengkap dan beraneka ragam. Buku bacaan terdiri dari berbagai bidang ilmu

dan merupakan buku edisi terbaru yang masih terawat dengan baik.

Hasil analisis di atas menunjukkan ada pengaruh antara ketersediaan buku terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah. Hasil ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Zainurrahman (2011: p.208) yaitu:

‘Meskipun anda memiliki cukup ilmu untuk membahas sesuatu, namun percayalah, ilmu anda sebenarnya tidak cukup hingga anda melibatkan materi dari sumber lain yang merupakan ciri khas tulisan yang baik, dialogis ... Sumber dari materi sangat bervariasi meliputi sumber formal (buku teks, buletin, majalah, jurnal ilmiah) dan sumber non formal (website, artikel, hasil wawancara, catatan harian)’.

### **Pengaruh Langsung Teman Sebaya terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.**

Pengaruh teman sebaya terhadap keterampilan menulis mahasiswa diukur dengan melihat indikator saling membantu, pengertian/respek, percaya serta konflik. Berdasarkan hasil analisis deskripsi terhadap variabel teman sebaya diketahui bahwa perolehan rata-rata prosentase teman sebaya yang disebarkan pada responden berada pada angka 67,45% yang menunjukkan variabel teman sebaya mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah dalam kategori cukup atau sedang. Kategori cukup atau sedang mempunyai arti bahwa hubungan teman sebaya mahasiswa STABN Raden Wijaya belum menunjukkan hubungan pertemanan ideal yang berdasar pada kriteria/ indikator teman sebaya yang diungkapkan oleh para ahli. Beberapa prosentase



rendah ditunjukkan pada indikator saling membantu. Teman sebaya mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah belum cukup berperan untuk membantu teman lain yang membutuhkan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam menulis maupun kesulitan mencari sumber referensi. Selain itu, sering muncul perselisihan ataupun konflik antar teman sebaya yang berpengaruh negatif pada konsentrasi dan fokus mahasiswa ketika sedang menulis. Sementara itu, hasil analisis deskripsi positif ditunjukkan dengan tingkat toleransi antar teman sebaya yang cukup tinggi terhadap teman lain yang sedang melakukan aktifitas menulis.

Hasil analisis *path* menunjukkan besarnya pengaruh langsung sebesar 0,302. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel teman sebaya sebesar satu satuan akan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 30,2 %.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hakim, (2008: p.42) yang menjelaskan bahwa untuk mempertajam ide, mengasah kecerdasan, dan memperluas wawasan, maka penulis sebaiknya bergaul dengan lingkaran komunitas kreatif sebanyak mungkin. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

### **Pengaruh Langsung Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.**

Pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah diukur dengan indikator sikap dalam membaca, waktu dalam membaca, motivasi membaca, usaha dalam membaca.

Hasil analisis deskripsi diperoleh rata-rata prosentase minat baca mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah pada angka 64,33% menunjukkan variabel minat baca dalam kategori cukup atau sedang. Prosentase minat baca yang rendah disebabkan karena mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah belum memaksimalkan waktu senggang dengan baik, beberapa mahasiswa hanya melaksanakan aktifitas membaca pada saat sebelum ujian saja. Belum semua mahasiswa bersedia membeli buku yang ingin dibaca, bahkan sebagian mahasiswa membuka buku hanya untuk melihat gambar-gambar yang menarik. Sedangkan poin positif dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebagian besar mahasiswa menikmati aktifitas membaca. Mahasiswa merasa senang dan fokus ketika mahasiswa melaksanakan aktifitas membaca.

Hasil analisis *path* menunjukkan besarnya pengaruh langsung variabel minat baca terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 0,439. Artinya, jika variabel minat baca naik satu satuan, maka akan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa sebesar 43,9%.

Hasil analisis di atas sesuai dengan pendapat Mar'at (2005: p.79), bahwa membaca merupakan salah satu faktor penting dalam usaha menguasai keterampilan menulis. Di samping membaca dianggap penting untuk komunikasi,



juga karena membaca berkaitan erat dengan menulis.

Pengaruh Tidak Langsung Ketersediaan Buku terhadap Keterampilan Menulis melalui Minat Baca Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Abbas, 2006: p.125). Untuk meningkatkan keterampilan menulis, seseorang harus rajin membaca. Hal ini sependapat dengan Marahimin dalam Sujiono (2013: p.17) yang menyatakan bahwa membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis.

Kaitan antara minat baca dan ketersediaan buku diungkapkan oleh Purves dan Beach (Arisma, 2012: p.35-36), minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis, serta faktor institusional yang meliputi: ketersediaan buku-buku, status sosial ekonomi dan pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru. Secara garis besar, ketersediaan buku meliputi ketersediaan buku milik mahasiswa dan ketersediaan buku perpustakaan kampus. Indikator ketersediaan buku meliputi jumlah buku, jenis buku dan mutu buku.

Teori di atas sesuai dengan hasil analisis pengaruh langsung ketersediaan buku melalui minat baca terhadap keterampilan menulis. Berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS diperoleh besar pengaruh tidak langsung ketersediaan buku melalui minat baca terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 0,212.

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ketersediaan buku naik/turun satu atuan, maka secara tidak langsung akan menaikkan/menurunkan keterampilan menulis melalui variabel minat baca sebesar 21,2%.

**Pengaruh Tidak Langsung Teman Sebaya terhadap Keterampilan Menulis melalui Minat Baca Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.**

Menurut Tarigan (2008: p.3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, seseorang harus rajin membaca. Hal ini sependapat dengan Marahimin dalam Sujiono (2013: p.17) yang menyatakan bahwa membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis.

Kaitan antara minat baca dan teman sebaya diungkapkan oleh Purves dan Beach (Arisma, 2012: p.35-36), minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis, serta faktor institusional yang meliputi: ketersediaan buku-buku, status sosial ekonomi dan pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya antara lain; saling membantu, pengertian/respek, percaya serta konflik.

Teori di atas sesuai dengan hasil analisis pengaruh langsung teman sebaya melalui minat baca terhadap keterampilan menulis. Berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS diketahui besar





pengaruh tidak langsung teman sebaya melalui minat baca terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel teman sebaya naik/turun satu satuan, maka secara tidak langsung akan menaikkan/menurunkan keterampilan menulis melalui variabel minat baca sebesar 21,5%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *path* dan uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung ketersediaan buku terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 0,272. Artinya, jika variabel ketersediaan buku naik/turun sebesar satu satuan, maka variabel keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah akan naik/turun sebesar 0,272;
2. Ada pengaruh langsung teman sebaya terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 0,302. Artinya, jika variabel teman sebaya naik/turun satu satuan maka keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah akan naik/turun sebesar 0,302;
3. Ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 0,439. Artinya jika variabel minat baca naik/turun satu satuan maka keterampilan menulis akan naik/turun sebesar 0,439;
4. Ada pengaruh tidak langsung ketersediaan buku melalui minat baca terhadap

keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 0,212. Artinya, jika variabel ketersediaan buku naik/turun satu satuan, maka secara tidak langsung akan menaikkan/menurunkan keterampilan menulis melalui variabel minat baca sebesar 0,212;

5. Ada pengaruh tidak langsung teman sebaya melalui minat baca terhadap keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah sebesar 0,215. Artinya, jika variabel teman sebaya naik/turun satu satuan, maka secara tidak langsung akan menaikkan/menurunkan keterampilan menulis melalui variabel minat baca sebesar 0,215.

### SARAN

Peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan pengaruh ketersediaan buku dan teman sebaya terhadap minat baca dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah harus mampu mengembangkan kemampuan menulis yang dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi dan kebenaran terkait agama Buddha kepada masyarakat. Mahasiswa harus mampu meningkatkan minat membaca agar memperoleh informasi yang relevan sebagai bahan tulisan. Memperbanyak koleksi bahan bacaan sebagai sumber referensi, serta berteman secara positif dengan cara menggunakan waktu



semaksimal mungkin untuk membaca dan belajar bersama sehingga mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah mampu menjadi mahasiswa yang berwawasan luas, berkompetensi, unggul dan berdaya saing.

2. Bagi lembaga STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah harus senantiasa mendorong, membimbing, memfasilitasi serta menyediakan sarana prasarana selengkap-lengkapnyanya bagi mahasiswa sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan generasi muda Buddhis di Indonesia. STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah harus mampu menyediakan perpustakaan yang relevan bagi mahasiswa. STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah diharapkan mampu membuat kebijakan yang mampu meningkatkan kualitas mahasiswa baik kualitas akademik, fisik maupun spiritualnya.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said A. (2012). *Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa Dengan Kelompok Teman Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling. Nomor 1 Januari 2012. Hal 1-5

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_ (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arisma. O. A. (2012). *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas Vii Smp Negeri I Puri*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelE43071515F93A9AC37E1DEEDB096D065.pdf>

Collins, S. (1987). *Kalyanamitta and Kalyanamittata*. Journal of Pali Text Society Vol XI. Pali Text Society, London

Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Escarpit, R. (2005). *Sosiologi Sastra*; penerjemah: Ida Sundari Husen. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Guhmanaff. (2014). *Jumlah Terbitan Buku di Indonesia Rendah*. Diambil dari <http://www.suarakita.org/2014/12/jumlah-terbitan-buku-di-indonesia-rendah> tanggal 16 Desember 2015 pukul 19.16 WIB).



- Hakim, M.A. (2008). *Menulis Artikel di Media: Dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Handayani, A. (2009). *Hubungan antara Minat Membaca Buku dengan Kreativitas Verbal pada Remaja*. Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 21, No. 2, Desember 2009.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3190/4.%20AGUSTIN.pdf?sequence=1>
- Hayati, N. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008/2009)*. Skripsi. UNNES
- Itivuttaka, Khuddaka Nikaya. (2007). Penerjemah: Lanny Anggawati & Wena Cintiawati. Bandung: Lembaga Anagarini Indonesia
- Kaharuddin, P. J. (2005). *Abhidhammatthasangaha*. Jakarta: CV. Yanwreko Wahana Karya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2012). *Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 152/E/T2012 tentang publikasi karya ilmiah*. Jakarta
- Mar'at, S. (2005). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Mon, M. T. (2012). *The essence of Buddha Abhidhamma*. Penerjemah: Anthony Lawrence & Jenny Wilian. Jakarta: Manggala Indah
- Muhayati, S & Triyaningsih, D.A. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Remaja Akhir Wajib Shaum Kifarat*. Skripsi. IKIP PGRI Madiun. <http://e-journal.ikipgprimadiun.ac.id/index.php/BK/article/download/569/399>
- Mukti, K.W. (2003). *Wacana Buddha-Dhamma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Nurjamal, D. dkk (2014). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Pardede, R & Manurung, R. (2014). *Analisis Jalur = Path Analysis : Teori dan aplikasi dalam riset bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rofi'uddin, A & Zuhdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud
- Santrock, J W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Saputro, S. T. & Pardiman. (2012) *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012 Halaman 78 – 97.
- Siswati. (2010). *Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIIP*



- Semester I*)Jurnal Psikologi Undip. Vol. 8, No.2, Oktober 2010. Hal 125
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono. (2013). *Penerapan Pendekatan Contextual Theacing and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*. Tesis. PPs UNS
- Sutta-Nipata, Khuddaka Nikaya. (2003). Penerjemah: Lanny Anggawati & Wena Cintiawati. Klaten: Vihara Bodhivamsa
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Widya, K. S. (2001). *Dhammapada*. Jakarta: Yayasan Abdi Dhamma Indonesia
- Walshe, M. (2009). *Khotbah-Khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya*. Jakarta: DhammaCitta Press.
- Yulita, R (2006). *Bimbingan dan konseling SMP untuk kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktek (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta
- Zuriah, N, (2009). *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan, teori-aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

